

**PROSPEK CUACA MINGGUAN
PERIODE 11 JUNI - 17 JUNI 2024****WASPADA POTENSI HUJAN SEDANG-LEBAT DI SEBAGIAN WILAYAH INDONESIA
PADA AWAL MUSIM KEMARAU****INFORMASI UMUM:**

BMKG memprediksi beberapa wilayah akan memasuki Musim Kemarau pada bulan Juni 2024, yaitu meliputi Jakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua dan Papua Selatan. Adapun daerah lain yg telah memasuki musim kemarau antara lain Bali, NTB, dan NTT. Meskipun demikian, terpantau pada Dasarian I bulan Juni, BMKG memantau masih terjadinya hujan dengan intensitas lebat - sangat lebat (di atas 100 mm), yakni pada tanggal 31 Mei 2024 di Padang Pariaman (Sumatera Barat) sebesar 153.6 mm, tanggal 01 Juni 2024 di Melawi (Kalimantan Barat) sebesar 130.0 mm di Tanjungpandan sebesar 115.3, tanggal 02 Juni 2024 di Semarang (Jawa Tengah) sebesar 104.4 mm dan di Sambas (Kalimantan Barat) sebesar 103.0 mm, dan pada tanggal 04 Juni 2024 di Kota Baru (Kalimantan Selatan) sebesar 221 mm. Tanggal 09 Juni di Amahai (Maluku) sebesar 113.5 mm.

KONDISI DINAMIKA ATMOSFER TERKINI:

Dalam skala global, nilai IOD, SOI, dan Nino 3.4 tidak signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. MJO berada pada fase 7 (*Western Pacific*) yang menunjukkan tidak berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Aktivitas gelombang atmosfer Rossby Ekuatorial diperkirakan aktif di wilayah Jawa, Kalimantan bagian selatan, Sulawesi bagian selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat dalam sepekan ke depan. Sementara untuk aktivitas gelombang atmosfer Kelvin tidak terpantau di wilayah Indonesia untuk sepekan kedepan. Faktor-faktor ini mendukung potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah-wilayah tersebut.

Bibit Siklon Tropis 95W berada di Filipina. Bibit siklon tropis ini membentuk daerah konvergensi memanjang dari Perairan timur Filipina hingga Filipina bagian tengah dan dari Laut Sulawesi hingga Perairan timur Filipina. Sirkulasi siklonik berada di Samudra Hindia barat Sumatera Utara dan di Samudra Pasifik utara Papua yang membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di Samudra Pasifik sekitar sistem.

Daerah konvergensi lain memanjang dari Perairan barat Aceh hingga Selat Malaka, dari Bengkulu hingga Sumatera Barat, dari Perairan utara Jawa Timur hingga Banten, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Barat, dari Kalimantan Timur hingga utara Kalimantan Utara, dari Laut Banda hingga Sulawesi Tengah, di Laut Maluku, di Maluku, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman dan Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Arafuru, Maluku bagian selatan, NTT, NTB, Bali, dan Jawa Timur bagian timur. Kondisi ini mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Jawa, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur,

Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

PERINGATAN DINI:

Secara umum, kombinasi fenomena-fenomena cuaca tersebut diperkirakan menimbulkan potensi cuaca signifikan dalam periode 11 - 17 Juni 2024, berupa:

1. Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang

Terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua dan Papua Selatan.

2. Potensi dampak dari bahaya hujan lebat

Kategori **Siaga** tidak terdapat di wilayah Indonesia. Kategori **Waspada** terdapat di wilayah Jambi, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

3. Potensi angin kencang

Terdapat di wilayah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

HIMBAUAN:

Walaupun beberapa wilayah di Indonesia sebagian sudah memasuki musim kemarau, masyarakat masih perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih terjadi di beberapa wilayah seperti hujan lebat dalam durasi singkat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, angin puting beliung, dan fenomena hujan es, selain itu masyarakat dihimbau untuk:

- a) Tetap tenang namun tetap waspada terhadap potensi bencana terutama banjir yang sewaktu-waktu dapat terjadi;
- b) Mengenali potensi bencana di lingkungannya dan mulai memahami cara mengurangi resiko bencana tersebut, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, bergotong royong menjaga kebersihan dan menata lingkungan sekitarnya;
- c) Khusus untuk daerah bertopografi curam/bergunung/tebing atau rawan longsor dan banjir agar tetap waspada terhadap dampak yang ditimbulkan akibat cuaca ekstrem seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, jalan licin, pohon tumbang dan berkurangnya jarak pandang;
- d) Tetap mengupdate informasi dari pemerintah daerah setempat terkait protokol evakuasi apabila terjadi bencana banjir.;
- e) Memperhatikan bahwa potensi pada bagian peringatan dini bersifat secara umum pada skala provinsi. Untuk informasi detail dan update terkini silahkan mengakses informasi prakiraan cuaca beserta potensi banjir yang dikeluarkan BMKG melalui:
 - Website BMKG <https://www.bmkg.go.id>, untuk prakiraan cuaca hingga level kecamatan;
 - Akun media sosial @infobmkg;
 - Aplikasi iOS dan android "Info BMKG";
 - Call center 196 BMKG;

- atau dapat langsung menghubungi kantor BMKG terdekat.

Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 10 Juni 2024, 14.50 WIB.

Jakarta, 10 Juni 2024
Pusat Meteorologi Publik BMKG